

The Effect of Microteaching Experience and Teaching Assistance Experience on Career Decision Making on Teaching through Internal Locus of Control as an Intervening Variable

Pengaruh Pengalaman Microteaching dan Pengalaman Asistensi Mengajar terhadap Career Decision Making on Teaching melalui Internal Locus of Control sebagai Variabel Intervening

Siti Nur'Aini¹, Ruri Nurul Aeni Wulandari²

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur

Email: siti.21061@mhs.unesa.ac.id, ruriwulandari@unesa.ac.id

*Corresponding Author

Received : 27 June 2025, Revised : 29 July 2025, Accepted : 31 July 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of microteaching experience and teaching assistance experience on career decision making in teaching through internal locus of control as an intervening variable. The research method used a quantitative approach with a population of 85 students from the 2021 Office Administration Education Study Program. The sampling technique used was purposive sampling, with 70 student respondents. Data analysis was conducted using the Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0 as the data analysis tool. The results of this study indicate that (1) microteaching experience does not influence career decision-making in teaching; (2) teaching assistance experience influences career decision-making in teaching; (3) microteaching experience influences internal locus of control; (4) teaching assistance experience influences internal locus of control; (5) internal locus of control influences career decision-making regarding teaching; (6) microteaching experience does not influence career decision-making regarding teaching through internal locus of control; (7) teaching assistance experience influences career decision-making regarding teaching through internal locus of control.

Keywords: Microteaching, Teaching Assistance, ILoC, CDMT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman *microteaching* dan pengalaman asistensi mengajar terhadap *career decision making on teaching* melalui *internal locus of control* sebagai variabel *intervening*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 dengan jumlah 85 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah responden 70 mahasiswa. Analisis data yang digunakan yaitu *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM) dengan alat analisis data menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengalaman *microteaching* tidak berpengaruh terhadap *career decision making on teaching*; (2) pengalaman asistensi mengajar berpengaruh terhadap *career decision making on teaching*; (3) pengalaman *microteaching* berpengaruh terhadap *internal locus of control*; (4) pengalaman asistensi mengajar berpengaruh terhadap *internal locus of control*; (5) *internal locus of control* berpengaruh terhadap *career decision making on teaching*; (6) pengalaman *microteaching* tidak berpengaruh terhadap *career decision making on teaching* melalui *internal locus of control*; (7) pengalaman asistensi mengajar berpengaruh terhadap *career decision making on teaching* melalui *internal locus of control*.

Kata Kunci: Microteaching, Asistensi Mengajar, ILoC, CDMT

1. Pendahuluan

Kualitas sebuah negara sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar utama. Guru yang berkualitas akan melahirkan generasi penerus yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Dalam mencapai pendidikan yang berkualitas, terdapat berbagai tantangan, seperti ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum yang relevan, serta keberadaan guru-guru yang kompeten dan profesional (Susiani & Abadijah, 2021). Profesi guru memiliki peranan penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing karakter peserta didik (Sholichah & Pahlevi, 2021). Oleh karena itu, menjadikan guru sebagai karier merupakan sebuah pencapaian membanggakan yang mempunyai andil besar dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa (Aayn & Listiadi, 2022).

Namun, belakangan ini terjadi penurunan minat berkarier sebagai guru di kalangan anak muda. Berdasarkan data Sikora (2021), persentase anak muda usia 16 hingga 26 tahun yang mengambil keputusan berkarier di bidang pendidikan sebagai guru jauh lebih rendah dibandingkan pilihan karier lainnya. Fenomena ini semakin diperkuat oleh penelitian Sukma et al. (2020) yang mengungkapkan rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro untuk berkarier sebagai guru. Beberapa alasannya antara lain kurangnya kepercayaan diri, ketertarikan terhadap bidang lain, serta persepsi negatif terkait kesejahteraan dan status sosial guru. Ulas & Yildirim (2018) juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi rendahnya minat menjadi guru, meliputi kurangnya apresiasi dan dukungan dari pemerintah serta lingkungan kerja, kondisi sarana prasarana yang belum memadai, serta adanya pilihan karier lain yang dianggap lebih menjanjikan (Ulas & Yildirim, 2018).

Aspek penting yang memengaruhi pengambilan keputusan karier adalah proses *career decision making*, yakni tahap seleksi dan pertimbangan dalam memilih profesi yang sesuai. *Career decision making* adalah proses menyeleksi dan mempertimbangkan pilihan profesi karier yang terencana. Menurut teori Krumboltz et al. (1976) yaitu *Social Learning Theory of Career Decision Making*. Teori ini menjelaskan bahwa proses seleksi karier dilihat dari pengalaman belajar, tidak terikat pada minat dan keterampilan, namun belajar sepanjang hayat. Pengalaman belajar sepanjang hayat akan membentuk keyakinan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Teori lain yang menjelaskan dalam pengambilan keputusan karier yaitu *Social Cognitive Career Teori* (SCCT) yang disampaikan oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett. Dalam teori ini menyatakan bahwa tujuan dalam pengembangan karier individu berfokus pada faktor kognitif, perilaku, dan lingkungan melalui tiga variabel yang saling berkaitan yaitu *self-efficacy* (keyakinan diri), *outcome expectation* (harapan hasil), dan *personal goals* (tujuan) sebagai dasar untuk pengambilan keputusan karier (Zola et al., 2022; Suherman & Budiamin, 2023).

Sedangkan *Career decision making on teaching* merupakan proses memilih karier guru berdasarkan pengetahuan tentang profesi, pengalaman belajar, dan rencana karier di bidang pendidikan (Ulas & Yildirim, 2018). Salah satu mata kuliah yang penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa calon guru adalah *microteaching*, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktekkan keterampilan dasar mengajar dalam skala kecil (Nazariah et al., 2021). Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengalaman *microteaching* saja belum cukup untuk meningkatkan minat karier menjadi guru secara signifikan (Abdillah & Rochmawati, 2022; Alifia & Hardini, 2022). Faktor lain seperti pengalaman asistensi mengajar di sekolah juga memegang peranan penting dalam memberikan gambaran nyata dunia pengajaran dan tantangannya (Bahri & Kuncoro, 2024).

Selain pengalaman-pengalaman tersebut, aspek psikologis seperti *internal locus of control* juga memengaruhi pengambilan keputusan karier. *Internal locus of control* menggambarkan keyakinan individu bahwa keberhasilan dan kegagalan berada di tangan diri sendiri (Rotter, 1966). Individu dengan *internal locus of control* tinggi cenderung lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihan karier (Patintingan & Saman, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholikah & Muhyadi (2021), yang mengungkapkan bahwa *internal locus of control* dapat berperan sebagai variabel *intervening* yang memperkuat hubungan antara pengalaman pembelajaran *microteaching* dan asistensi mengajar dengan *career decision making on teaching*. Didukung oleh Nykänen et al. (2019), yang menyatakan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan karier menjadi guru. Diperkuat oleh Opier & Mahpur (2021) dan Rwanda et al. (2023), juga mengungkapkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan dalam pengambilan keputusan karier. Namun dalam penelitian lain oleh Adolfini et al. (2018); Madhani Khushi (2020); dan Sondakh et al. (2020), yang menyatakan bahwa baik internal maupun eksternal *locus of control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keyakinan dalam pengambilan keputusan karier. Selain itu, Arjangga (2017) juga menemukan bahwa rendahnya *locus of control* dan *self-efficacy* menjadi penyebab utama tingginya kesulitan dalam pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan hal tersebut, urgensi dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi empiris dan teoritis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *career decision making on teaching* didasarkan pada *grand theory* yang digunakan oleh peneliti terkait *career decision making* yang *Social Cognitive Career Theory* dan *Social Learning Theory of Career Decision Making*. Selain itu, peneliti akan membuktikan sejauh mana peran *internal locus of control* dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen, karena topik ini masih tergolong terbatas.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2023), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menguji populasi dan sampel melalui instrumen penelitian, serta menganalisis data secara statistik guna menguji hipotesis. Sedangkan, penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel yang telah ditentukan dalam model penelitian. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA angkatan 2021 yang sudah menempuh mata kuliah *microteaching* dan sudah melaksanakan program asistensi mengajar di sekolah yang diukur menggunakan skala likert. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan bantuan *Google form* yang menunjukkan jumlah sampel sebanyak 70 mahasiswa dari 85 populasi mahasiswa. Penelitian menggunakan teknik analisis data *Partial Least Squares SEM* (PLS-SEM), dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Pengujian Instrumen diadakan melalui uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan sebelum instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan, agar memperoleh instrumen yang valid dan reliabel secara empiris.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dan terdiri atas empat variabel utama, yaitu pengalaman *microteaching*, pengalaman asistensi mengajar, *internal locus of control* dan *career decision making on teaching*. Variabel pengalaman *microteaching* diadaptasi dari Abdillah & Rochmawati (2022), yang terdiri dari 5 indikator yaitu keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan dan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi dan memberikan penguatan, keterampilan memimpin diskusi dan mengajar kelompok kecil. Variabel pengalaman asistensi mengajar diadaptasi dari Kolb & Plovnick (1974) dan Jariah (2024), yang terdiri dari 5 indikator yaitu mengalami, mengungkapkan, menganalisis, generalisasi, dan menerapkan. Variabel *internal locus of control* diadaptasi berdasarkan teori oleh Achadiyah & Laily, (2013); Ni'mah & Oktarina (2019); Rotter (1966), yang terdiri dari 5 indikator yaitu kontrol diri, mandiri, tanggung jawab, ekspektasi hasil, dan percaya diri. Variabel *career decision making in teaching* diadaptasi berdasarkan teori oleh Ulas & Yildirim (2018) dan Erben-Kecici & Aydin (2021), terdiri dari 5 indikator yaitu

advantages of profession (keuntungan profesi), *belief in talent* (keyakinan pada bakat), *social effect* (pengaruh sosial), *career choice* (pilihan karier), *career plan* (rencana karier).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil studi yang berjudul “*Pengaruh Pengalaman Microteaching dan Pengalaman Asistensi Mengajar terhadap Career Decision Making on Teaching melalui Internal Locus of Control sebagai Variabel Intervening*”. Responden pada penelitian ini diambil dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA Angkatan 2021 dengan jumlah 70 mahasiswa yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1 Data Demografis Responden

Karakteristik	Responden	Jumlah	Presentase
Kelas	PAP 2021 A	38	54,29%
	PAP 2021 B	32	45,71%
	PAP 2021 I	0	0%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	9	12,86%
	Perempuan	61	87,14%
Usia	< 18 Tahun	0	0%
	18-23 Tahun	69	98,57%
	> 23 Tahun	1	1,42%
<i>Microteaching</i>	Sudah	70	100%
	Belum	0	0%
Asistensi Mengajar	Sudah	70	100%
	Belum	0	0%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Goodness of Fit

Goodness of fit dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai *Standardized Root Mean Square* (SRMR), *Normed Fit Indeks* (NFI), *Q-Square* (*Predictive Relevance*), dan *R-Square*.

1) *Standardized ROOT Mean Square* (SRMR)

Tabel 2 Hasil Uji SRMR

	Estimated Model	Keterangan
SRMR	0.058	<i>Good Fit</i>

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan hasil uji SRMR yaitu $0.058 < 0.08$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural dalam penelitian memiliki *goodness of fit* yang sangat baik, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

2) *Normed Fit Indeks* (NFI)

Tabel 3 Hasil Uji NFI

	Estimated Model	Keterangan
NFI	0.806	<i>Moderat Fit</i>

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan NFI sebesar 0.806, yang artinya model dalam penelitian layak untuk digunakan meskipun dalam kategori yang sedang dan belum sempurna (Hair *et al.*, 2022).

3) *Q-Square* (*Predictive Relevance*)

Q^2 bertujuan untuk menilai relevansi prediktif model internal. Apabila nilai *Q-Square* (Q^2) > 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai *Q-Square* (Q^2) < 0 maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif (Hair *et al.*, 2014).

Tabel 4 Hasil Uji Q-Square

Variabel	Q-Square	Keterangan
<i>Internal Locus of Control</i>	0.643	Sangat Kuat
<i>Career Decision Making on Teaching</i>	0.730	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil uji Q-Square pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa nilai Q^2 *Internal Locus of Control* sebesar $0.643 > 0.35$, yang menunjukkan bahwa konstruk *Internal Locus of Control* memiliki relevansi prediktif yang sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman *Microteaching* dan Pengalaman Asistensi Mengajar (konstruk eksogen) mampu memprediksi variabel *Internal Locus of Control* dengan sangat kuat. Nilai Q^2 *Career Decision Making on Teaching* sebesar $0.730 > 0.35$ (sangat kuat), yang menunjukkan bahwa Pengalaman *Microteaching* dan Pengalaman Asistensi Mengajar sebagai konstruk eksogen memiliki kemampuan sangat baik dalam memprediksi *Career Decision Making on Teaching*.

4) R-Square (R^2)

Tabel 5 Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
<i>Internal Locus of Control</i>	0.657	Sedang
<i>Career Decision Making on Teaching</i>	0.761	Kuat

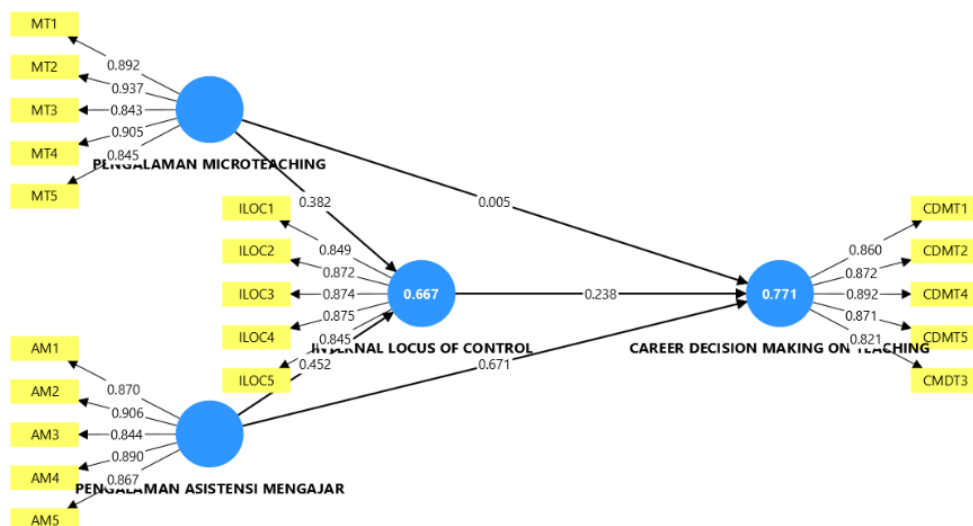
Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan model jalur 1 sebesar 0.657, maka variabel *Internal Locus of Control* dipengaruhi sebesar 65.7% oleh variabel Pengalaman *Microteaching* dan Pengalaman Asistensi Mengajar, maka sisanya sebesar 34.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar riset dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji R-Square pada model 1 ini dapat dikatakan moderat atau sedang, karena hasil uji R-Square > 0.50 .
- Berdasarkan model jalur 2 hasil uji R-Square sebesar 0.761, artinya variabel *Career Decision Making on Teaching* dipengaruhi sebesar 76.1% oleh variabel Pengalaman *Microteaching* dan Pengalaman Asistensi Mengajar, dan sisanya sebesar 23.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar riset penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji R-Square pada model 2, dikategorikan kuat karena > 0.75 .

Analisis Outer Model

1) Uji Convergent Validity

a) Berdasarkan Outer Loadings



Gambar 1 Hasil Uji Outer Loadings

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan hasil uji validitas konvergen berdasarkan *outer loadings* yang dapat digunakan sebagai informasi pengambilan keputusan dalam penelitian yaitu mengukur pengaruh antar indikator terhadap konstruk. Jika nilai *outer loading* ≥ 0.70 maka item *convergent validity* terpenuhi (Hair *et al.*, 2021). Kriteria pengujian oleh Hair *et al.* (2021) menunjukkan bahwa nilai *outer loadings* pada setiap variabel seluruh indikator memiliki nilai ≥ 0.70 , artinya uji *convergent validity* terpenuhi.

b) Berdasarkan *Average Variance Extracted* (AVE)

Tabel 6 Hasil Uji *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE	Keterangan
Pengalaman <i>Microteaching</i> (X1)	0.783	Valid
Pengalaman Asistensi Mengajar (X2)	0.767	Valid
<i>Internal Locus of Control</i> (Z)	0.745	Valid
<i>Career Decision Making on Teaching</i> (Y)	0.746	Valid

Menurut Hair *et al.* (2021) agar validitas konvergen terpenuhi berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), maka nilai AVE pada tiap konstruk harus ≥ 0.50 , agar konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai AVE pada Tabel 7 validitas konvergenya terpenuhi, karena pada masing-masing variabel memiliki nilai AVE > 0.50 .

2) Uji *Discriminant Validity*

Menurut Hair *et al.* (2021) *cross loading* dapat digunakan untuk menilai validitas diskriminan, dengan kriteria nilai dari indikator pada variabel yang dituju harus lebih besar dari indikator pada variabel lainnya. Berikut hasil dari uji *Cross Loading*.

Tabel 7 Hasil Uji *Cross Loading*

Indikator	Career Decision Making on Teaching	Internal Locus of Control	Pengalaman Asistensi Mengajar	Pengalaman Microteaching
AM1	0.716	0.674	0.870	0.780
AM2	0.798	0.779	0.906	0.857
AM3	0.726	0.680	0.844	0.817
AM4	0.796	0.751	0.890	0.808
AM5	0.752	0.620	0.867	0.760
CDMT1	0.860	0.678	0.723	0.733
CDMT2	0.872	0.674	0.756	0.701
CDMT4	0.892	0.703	0.767	0.704
CDMT5	0.871	0.694	0.699	0.668
CDMT3	0.821	0.621	0.790	0.696
ILOC1	0.654	0.849	0.660	0.649
ILOC2	0.600	0.872	0.650	0.660
ILOC3	0.656	0.874	0.727	0.680
ILOC4	0.660	0.875	0.670	0.678
ILOC5	0.776	0.845	0.745	0.758
MT1	0.709	0.706	0.836	0.892
MT2	0.752	0.757	0.889	0.937
MT3	0.749	0.700	0.745	0.843
MT4	0.669	0.659	0.805	0.905
MT5	0.705	0.699	0.789	0.845

Berdasarkan hasil uji *cross loading* pada Tabel 8, menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk asalnya dari konstruk lainnya. Nilai

tertinggi pada variabel Pengalaman *Microteaching* sebesar 0.937 pada indikator MT2, variabel Pengalaman Asistensi Mengajar nilai tertinggi yaitu indikator AM2 sebesar 0.906, dan variabel *Career Decision Making on Teaching* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.892 pada indikator CDMT4, serta variabel *Internal Locus of Control* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.875 pada indikator LOC4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengukuran memenuhi validitas diskriminan berdasarkan uji *cross loading*.

3) Uji Reliabilitas

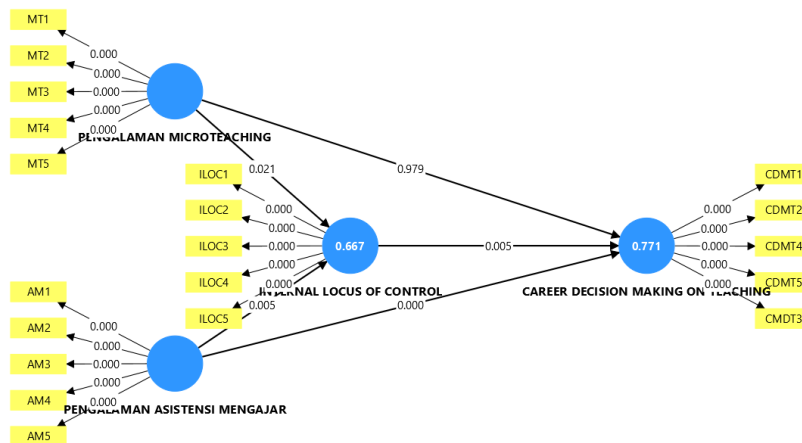
Cronbach's alpha maupun *composite reliability* digunakan untuk mengukur konstruk dalam uji reliabilitas.

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Pengalaman <i>Microteaching</i> (X1)	0.930	0.948	Reliabel
Pengalaman Asistensi Mengajar (X2)	0.924	0.943	Reliabel
<i>Internal Locus of Control</i> (Z)	0.914	0.936	Reliabel
<i>Career Decision Making on Teaching</i> (Y)	0.914	0.936	Reliabel

Hasil uji reliabilitas berdasarkan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada Tabel 9 mempunyai nilai ≥ 0.70 , artinya nilai uji *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dalam penelitian ini dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik (Hair et al., 2021). Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0.90 yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel tergolong sangat reliabel, seluruh indikator pada setiap variabel memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat digunakan untuk mengukur konstruk itu sendiri.

Analisis Inner Model



Gambar 2 Hasil Inner Model

Proses pengujian analisis *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *Effect Size* (f^2) dan pengujian hipotesis (*Direct Effect* dan *Indirect Effect*).

1) *Effect Size* (f^2)

Effect Size (f^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi konstruk independen dalam menjelaskan konstruk dependen. Nilai *effect size* (f^2) dibagi menjadi tiga kategori yaitu f^2 0.02 (*small effect*), f^2 0.15 (*medium effect*), f^2 0.35 (*large effect*) (Hair et al., 2014).

Tabel 9 Hasil Uji *Effect Size* (f^2)

Variabel	<i>F-Square</i>	Keterangan
X1 $\rightarrow$ Y	0.000	Tidak Berpengaruh
X2 $\rightarrow$ Y	0.277	Berpengaruh Sedang
X1 $\rightarrow$ Z	0.068	Berpengaruh Kecil
X2 $\rightarrow$ Z	0.095	Berpengaruh Kecil

Z → Y	0.082	Berpengaruh Kecil
-------	-------	-------------------

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa:

- a) Variabel Pengalaman *Microteaching* ke variabel *Career Decision Making on Teaching* mempunyai nilai *f-square* sebesar 0.000. Artinya Pengalaman *Microteaching* tidak dapat memberikan kontribusi langsung terhadap perubahan *R-Square* pada variabel *Career Decision Making on Teaching*. Sehingga, dapat dikatakan bahwa nilai tersebut sangat tidak memiliki pengaruh.
 - b) Variabel Pengalaman Asistensi mengajar ke *Career Decision Making on Teaching* memiliki nilai *f-square* sebesar 0.277. Artinya Pengalaman Asistensi dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap *Career Decision Making on Teaching*. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai *f-square* pada variabel $X_2 \rightarrow Y$ memiliki pengaruh sedang.
 - c) Variabel Pengalaman *Microteaching* ke variabel *Internal Locus of Control* mempunyai nilai *f-square* sebesar 0.068. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun Pengalaman *Microteaching* memiliki pengaruh yang kecil, namun tetap berarti dalam pembentukan *Internal Locus of Control* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.
 - d) Variabel Pengalaman Asistensi Mengajar ke *Internal Locus of Control* memiliki nilai *f-square* sebesar 0.095. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun Pengalaman Asistensi Mengajar memiliki pengaruh yang kecil, namun tetap berarti dalam pembentukan *Internal Locus of Control* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.
 - e) Variabel *Internal Locus of Control* ke variabel *Career Decision Making on Teaching* memiliki nilai *f-square* sebesar 0.082. Artinya, meskipun *Internal Locus of Control* memiliki pengaruh yang kecil terhadap *Career Decision Making on Teaching*, tetapi tidak dapat diabaikan dalam model penelitian ini.
- 2) *Path Coefficients*

Path Coefficients digunakan untuk mengetahui *Direct effect* (pengaruh langsung). Pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *bootstrap*.

Tabel 10 Hasil Uji *Direct Effect*

Variabel	<i>Path Coefficients</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	0.005	0.027	0.979	Ditolak
$X_2 \rightarrow Y$	0.671	3.877	0.000	Diterima
$X_1 \rightarrow Z$	0.382	2.317	0.021	Diterima
$X_2 \rightarrow Z$	0.452	2.779	0.005	Diterima
$Z \rightarrow Y$	0.238	2.822	0.005	Diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh langsung pada tabel 4.13, sebagai berikut:

- a) Pengalaman *Microteaching* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *Career Decision Making on Teaching*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik sebesar $0.027 < 1.96$ dan *P-values* sebesar $0.979 > 0.05$ (tidak signifikan), serta nilai *path coefficients* sebesar 0.005 (memiliki hubungan positif, namun sangat lemah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis Pengalaman *Microteaching* terhadap *Career Decision Making on Teaching* tidak dapat diterima/ditolak.
- b) Pengalaman Asistensi Mengajar memiliki pengaruh signifikansi dan memiliki arah hubungan positif terhadap *Career Decision Making on Teaching* dengan kategori kuat dengan nilai *path coefficients* $0.671 > 0.50$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dibuktikan dengan nilai *t-statistik* sebesar $3.877 > 1.96$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengalaman Asistensi Mengajar terhadap *Career Decision Making on Teaching* dapat diterima.
- c) Pengalaman *Microteaching* memiliki pengaruh positif terhadap *Internal Locus of Control* dengan nilai *path coefficients* sebesar $0.382 > 0.30$ (kategori sedang) dan nilai signifikansi sebesar $0.0 < 0.05$. Dengan nilai *t-statistik* sebesar $2.317 > 1.96$. Sehingga,

dapat disimpulkan bahwa hipotesis Pengalaman *Microteaching* terhadap *Internal Locus of Control* dapat diterima.

- d) Pengalaman Asistensi Mengajar memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik yaitu sebesar $2.779 > 1.96$. Memiliki arah hubungan positif dengan kategori sedang dengan nilai *path coefficients* sebesar $0.452 > 0.30$ dan nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis Pengalaman Asistensi Mengajar terhadap *Internal Locus of Control* dapat diterima.
 - e) *Internal Locus of Control* memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan positif terhadap *Career Decision Making on Teaching* dengan kategori lemah. Dibuktikan dengan nilai *path coefficients* sebesar $0.238 > 0.10$ dan nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$. Nilai t-statistik sebesar $2.822 > 1.96$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Internal Locus of Control* terhadap *Career Decision Making on Teaching* dapat diterima.
- 3) Uji *Indirect Effect* (Mediasi)

Tabel 11 Hasil Uji *Indirect Effect*

Variabel	<i>Path Coefficients</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Keterangan
$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0.091	1.676	0.094	Ditolak
$X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0.107	2.003	0.045	Diterima

- a) Pengaruh tidak langsung dari variabel Pengalaman *Microteaching* melalui *Internal Locus of Control* terhadap *Career Decision Making on Teaching* memiliki nilai sebesar 0.091 dan P-values sebesar $0.094 > 0.05$, serta nilai t-statistik $1.676 < 1.96$ (tidak signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pengalaman *Microteaching* terhadap *Career Decision Making on Teaching* tidak dapat dimediasi melalui *internal locus of control*.
- b) Pengaruh tidak langsung dari variabel Pengalaman Asistensi Mengajar melalui *Internal Locus of Control* terhadap *Career Decision Making on Teaching* memiliki nilai sebesar 0.107 dan P-values sebesar $0.045 < 0.05$, serta nilai t-statistik $2.003 > 1.96$ (signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pengalaman Asistensi Mnegajar terhadap *Career Decision Making on Teaching* dapat dimediasi melalui *internal locus of control*.

Hasil Pembahasan

Pengaruh Pengalaman *Microteaching* terhadap *Career Decision making on Teaching*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman *microteaching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *career decision making on teaching*. Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai *t-statistic* sebesar $0.027 < 1.96$ dan nilai *p-values* sebesar $0.979 > 0.05$, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak dan H0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman *microteaching* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier untuk menjadi guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fasebiyan (2018), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar *microteaching* tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Dari hasil uji *outer loading*, indikator dengan kontribusi terendah (0.843) dari variabel pengalaman *microteaching* adalah “keterampilan mengelola kelas”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang percaya diri untuk berperan sebagai guru, seperti minimnya pengalaman nyata dalam pengelolaan kelas. Mahasiswa cenderung hanya fokus pada teknik mengajar dan penyampaian materi, tetapi mengabaikan aspek-aspek penting lainnya seperti interaksi sosial, pengelolaan dinamika kelas, serta motivasi peserta didik.

Berdasarkan *grand theory* dalam penelitian ini, hasil ini dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett (1994). Dalam SCCT, keputusan karier sangat dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan *outcome expectation*. Dalam penelitian ini, pengalaman *microteaching* yang tidak optimal

dapat menurunkan *self-efficacy* mahasiswa, sehingga menghambat perkembangan ekspektasi positif terhadap karier sebagai guru. Mahasiswa yang tidak yakin akan kemampuannya dalam mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik, cenderung tidak memilih jalur profesi guru. Selain itu, temuan ini juga dapat dijelaskan dengan *Social Learning Theory of Career Decision Making* (SLTCDM) oleh John D. Krumboltz (1976), yang menekankan pentingnya pengalaman belajar dalam proses pengambilan keputusan karier. Ketika pengalaman belajar seperti *microteaching* tidak memberikan penguatan positif, atau dilakukan secara terbatas, maka mahasiswa tidak akan mengembangkan preferensi atau minat terhadap profesi tersebut. Kurangnya peran, umpan balik yang tidak konsisten, serta tidak adanya pengalaman langsung yang menantang, menyebabkan keputusan karier tidak mengarah pada pilihan menjadi guru. Hasil uji tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Rochmawati (2022) dan Alifia & Hardini (2022), yang menyatakan bahwa pengalaman pembelajaran *microteaching* tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karier menjadi guru. Pembelajaran *microteaching* dilakukan secara daring, dengan menggunakan media seadanya, sehingga mahasiswa merasa kurang maksimal dalam melaksanakan mata kuliah *microteaching*. Fasebayan (2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran *microteaching* tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Dengan demikian, meskipun pembelajaran *microteaching* merupakan komponen penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga pendidik profesional, pelaksanaannya harus dilakukan secara maksimal dan menyeluruh. Pengalaman *microteaching* yang efektif dan menyentuh seluruh aspek pengajaran dapat memperkuat *self-efficacy* dan membentuk ekspektasi positif terhadap profesi guru, sehingga dapat meningkatkan *career decision making on teaching* pada mahasiswa.

Pengaruh Pengalaman Asistensi Mengajar terhadap *Career Decision making on Teaching*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengalaman asistensi mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career decision making on teaching*. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pengalaman asistensi mengajar dengan pengambilan keputusan karier sebagai guru. Artinya, semakin tinggi pengalaman yang diperoleh mahasiswa melalui kegiatan asistensi mengajar, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk memilih profesi guru sebagai pilihan karier. Penelitian Rwanda *et al.* (2023), menyatakan bahwa keterlibatan dalam program asistensi mengajar dapat meningkatkan kesiapan karier mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, khususnya di bidang pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan *grand theory* penelitian ini yaitu *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). SCCT menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh individu akan memengaruhi tingkat *self-efficacy* dan *outcome expectations* yang pada akhirnya memengaruhi keputusan karier yang diambil. Dalam hasil penelitian ini, pengalaman asistensi mengajar memberikan pengalaman langsung di lingkungan sekolah, memungkinkan mahasiswa untuk menilai kemampuannya dalam mengajar, serta membentuk keyakinan bahwa mahasiswa mampu dalam mengambil karier profesi guru. Selain itu, *teori Social Learning Theory of Career Decision Making* oleh Krumboltz (1976) juga relevan untuk menjelaskan hasil ini. Krumboltz menekankan bahwa keputusan karier dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh dari interaksi sosial, pengamatan, serta pengalaman langsung di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Melalui kegiatan asistensi mengajar, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata terhadap peran guru yang memperkuat preferensi karier mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA Angkatan 2021.

Lebih lanjut, hasil uji *outer loading* menunjukkan bahwa indikator tertinggi pada variabel pengalaman asistensi mengajar adalah indikator "menganalisis" dengan nilai *loading* sebesar 0.906. Indikator ini menggambarkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan asistensi mengajar memiliki kemampuan lebih baik dalam menganalisis permasalahan saat mengajar serta menyusun materi pembelajaran. Mahasiswa juga memperoleh pemahaman yang lebih erhadap profesi guru. Sedangkan pada variabel *career decision making on teaching*,

indikator dengan *loading* tertinggi adalah “*career choice*” (0.892), yang mencerminkan adanya tekad dalam diri mahasiswa untuk meraih tujuan karier setelah memperoleh pemahaman dan pengalaman nyata terhadap alternatif profesi yang tersedia. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Bahri & Kuncoro (2024), yang menyatakan bahwa program asistensi mengajar menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori dalam praktik mengajar di sekolah dan dapat meningkatkan minat terhadap profesi guru. Penelitian Respita & Gumanti (2024) juga menegaskan bahwa pengalaman asistensi mengajar berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Selain itu, Cahyani (2021), mengungkapkan bahwa kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk berkarier di bidang pendidikan. Rwanda *et al.* (2023), memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman praktik yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier mahasiswa.

Pengaruh Pengalaman *Microteaching* terhadap *Internal Locus of Control*

Berdasarkan hasil uji penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman *microteaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internal locus of control*. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman *microteaching* mampu meningkatkan *internal locus of control* pada mahasiswa. Didukung oleh temuan dari Ni'mah & Oktarina (2019) yang menegaskan bahwa pembelajaran *microteaching* memiliki hubungan terikat dengan *internal locus of control*. Pengalaman *microteaching* yang diterima dengan baik oleh mahasiswa akan memengaruhi *internal locus of control* pada mahasiswa. Hal ini karena, *internal locus of control* merupakan kendali yang berasal dari diri sendiri.

Temuan ini dapat dijelaskan juga melalui *Locus of Control Theory* yang dikembangkan oleh Rotter (1966), yang menyatakan bahwa individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya merupakan hasil dari tindakan diri sendiri. Dalam hal ini, kegiatan *microteaching* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi, mencoba, dan memperbaiki keterampilan mengajar secara langsung. Hal ini diperkuat oleh *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar akan membentuk *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan *personal goals*, yang seluruhnya berkontribusi terhadap cara seseorang memandang kontrol atas tindakan dan hasil dalam konteks karier.

Dari hasil uji *outer loading*, indikator tertinggi pada variabel pengalaman *microteaching* adalah “keterampilan menjelaskan dan bertanya” dengan nilai *loading* 0.937. Indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlatih dalam menjelaskan dan bertanya akan lebih mampu membangun interaksi dua arah yang efektif dengan peserta didik. Sementara itu, pada variabel *internal locus of control*, indikator dengan *loading* tertinggi adalah “ekspektasi hasil” (0.875). Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa percaya bahwa setiap usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil. Kepercayaan ini mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap tindakannya dan menunjukkan kontrol internal yang kuat dalam menyelesaikan permasalahan. Didukung juga oleh *Social Learning Theory of Career Decision Making* oleh Krumboltz (1976), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar nyata, seperti *microteaching*, memberikan dasar kuat dalam pembentukan perilaku dan sikap profesional. Ketika mahasiswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri situasi pembelajaran dan mengatasi tantangan yang ada, mahasiswa belajar untuk mengandalkan kemampuan diri. Hasil ini juga diperkuat oleh Opier & Mahpur (2021; Patintingan & Saman (2023), yang menyatakan bahwa individu dengan *internal locus of control* memiliki kontrol yang lebih baik dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pengambilan keputusan karier. Penelitian lain oleh Ni'mah & Oktarina (2019), yang menjelaskan bahwa *internal locus of control* berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam berkarier menjadi guru. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengalaman *microteaching* berpengaruh terhadap *internal locus of control* dengan adanya hubungan yang saling menguntungkan.

Pengaruh Pengalaman Asistensi Mengajar terhadap *Internal Locus of Control*

Berdasarkan hasil uji penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman asistensi mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career decision making on teaching*. Hal ini dibuktikan dari indikator dengan nilai *outer loading* tertinggi pada masing-masing variabel. Pada variabel pengalaman asistensi mengajar, indikator “menganalisis” memiliki nilai *outer loading* sebesar 0.906, yang menunjukkan bahwa kegiatan asistensi mengajar membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran dan dalam penyusunan materi ajar. Sedangkan, pada variabel *internal locus of control*, indikator tertinggi adalah “ekspektasi hasil” dengan nilai 0.875. Indikator ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan pada setiap usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil, sehingga mendorong rasa tanggung jawab dan kendali terhadap perilakunya sendiri.

Penerapan indikator-indikator tersebut tercermin dalam implementasi program asistensi mengajar yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA angkatan 2021. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata sebagai guru, mulai dari menyusun perangkat ajar, menyampaikan materi, hingga berinteraksi dengan peserta didik dan tenaga kependidikan. Mahasiswa dituntut untuk berkomunikasi secara aktif dan efektif, baik dengan siswa maupun dengan guru pamong dan staf sekolah. Interaksi ini membentuk pola perilaku yang lebih adaptif dan profesional, serta memperkuat kepercayaan diri dalam menghadapi situasi kerja yang nyata. Kegiatan asistensi mengajar juga memperkuat peran *internal locus of control* mahasiswa. Ketika mahasiswa percaya bahwa hasil pembelajaran tergantung pada usahanya sendiri, mahasiswa menjadi lebih bertanggung jawab, percaya diri, dan komunikatif. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal cenderung menyalahkan kondisi luar atau merasa tidak mampu menghadapi tantangan. Dalam kegiatan mengajar, guru yang memiliki *internal locus of control* cenderung menyampaikan materi dengan keyakinan, berani mengemukakan pendapat, dan terbuka terhadap masukan, sehingga interaksi dengan peserta didik menjadi lebih hidup dan bermakna.

Temuan ini didukung oleh *Locus of Control Theory* yang dikemukakan oleh Rotter (1966), yang menjelaskan bahwa pengalaman nyata mampu memperkuat persepsi hubungan antara usaha dan hasil. Dalam konteks ini, program asistensi mengajar memberikan pembelajaran konkret yang mempertegas kendali pribadi atas hasil yang dicapai. Selain itu, *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang bermakna akan memperkuat *self-efficacy* dan *outcome expectations*, dua faktor penting dalam pembentukan *locus of control* dan pengambilan keputusan karier. Hal ini sejalan dengan *Social Learning Theory of Career Decision Making* oleh Krumboltz (1976) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam konteks pendidikan akan membentuk sikap individu terhadap pilihan karier tertentu. Hasil uji penelitian ini juga didukung oleh Sholikah & Muhyadi (2021), yang menunjukkan bahwa individu dengan *internal locus of control* yang tinggi lebih siap dalam menghadapi hambatan serta mampu mengambil keputusan karier secara mandiri dan terarah. Dalam pembahasan ini, mahasiswa yang telah mengikuti program asistensi mengajar memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh gambaran utuh mengenai profesi guru. Mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi pedagogis, tetapi juga memperkuat kesadaran diri terhadap kesiapan dan tanggung jawab dalam menjalani karier pendidikan.

Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap *Career Decision making on Teaching*

Internal locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career decision making on teaching*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patintingan & Saman (2023), yang menyatakan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh terhadap *career decision making on teaching*. Berdasarkan hasil uji *outer loading*, diketahui bahwa indikator dengan kontribusi nilai tertinggi pada variabel *internal locus of control* adalah indikator “ekspektasi hasil” dengan nilai loading sebesar 0.875. Indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu, meskipun hasil tersebut tidak selalu sempurna atau memuaskan. Mahasiswa yang

memiliki ekspektasi hasil yang kuat cenderung lebih optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang diambil. Kepercayaan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku proaktif terhadap pilihan karier, termasuk dalam mempertimbangkan profesi sebagai guru. Sedangkan, pada variabel *career decision making on teaching*, indikator dengan nilai *outer loading* tertinggi adalah “menganalisis” (0.892). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu mengetahui dan memahami berbagai informasi terkait profesi guru, baik dari sisi peran, tanggung jawab, maupun kompetensi yang dibutuhkan. Pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman langsung dalam kegiatan *microteaching* dan asistensi mengajar di sekolah. Melalui kedua pengalaman tersebut, mahasiswa dapat mengevaluasi kecocokan antara karakter pribadi dengan tuntutan profesi guru, sehingga semakin memperkuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier di bidang pendidikan. Hasil ini juga diperkuat oleh Opier & Mahpur (2021); Rwanda *et al.* (2023); Sholikhah & Muhyadi (2021), yang menyatakan bahwa *internal locus of control* berkorelasi positif dengan kematangan karier dan kesiapan pengambilan keputusan karier. Oleh

Pengaruh Pengalaman *Microteaching* terhadap *Career Decision making on Teaching* melalui *Internal Locus of Control*

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini, diketahui bahwa pengalaman *microteaching* yang dimediasi oleh *internal locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *career decision making on teaching*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki pengalaman *microteaching* dan menunjukkan *internal locus of control*, hal tersebut belum cukup kuat untuk membentuk keputusan dalam memilih profesi sebagai guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sondakh *et al.* (2020), yang menemukan bahwa *internal locus of control* tidak selalu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier secara signifikan.

Dilihat dari hasil uji *outer loading*, indikator dengan nilai terendah pada variabel pengalaman *microteaching* adalah “keterampilan mengelola kelas” (0.843). Indikator ini mencerminkan bahwa sebagian mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam mengelola kelas karena keterbatasan pengalaman nyata. Praktik *microteaching* yang dilakukan secara tidak menyeluruh, hanya sebagian anggota kelompok yang mendapat kesempatan melakukan praktik langsung, sedangkan yang lain hanya berperan sebagai pengamat atau penyusun administrasi. Akibatnya, tidak semua mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang utuh, sehingga keterampilan mengajar dan interaksi dengan peserta didik tidak berkembang optimal. Keterbatasan ini berkontribusi pada lemahnya keyakinan diri mahasiswa dalam menentukan pilihan karier sebagai guru. Hal yang sama terlihat pada variabel *internal locus of control*, di mana indikator “menerapkan” memiliki nilai *outer loading* terendah (0.845). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum mampu menerapkan keyakinan kontrol internalnya dalam situasi nyata, seperti saat harus mengambil keputusan karier. Di sisi lain, indikator “social effect” pada variabel *career decision making on teaching* juga menunjukkan nilai terendah (0.821), yang menandakan lemahnya pengaruh sosial (dosen, teman sebaya, atau keluarga) terhadap keputusan karier mahasiswa. Keterkaitan antar ketiga indikator terendah ini menunjukkan bahwa ketidaksiapan dalam praktik *microteaching* dapat menyebabkan rendahnya penerapan kontrol internal, yang pada akhirnya berdampak pada lemahnya keputusan karier sebagai calon pendidik.

Temuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori karier, salah satunya *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett (1994). SCCT menyatakan bahwa *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan tujuan pribadi sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan karier. Ketika mahasiswa tidak memiliki pengalaman belajar yang memadai (dalam hal ini, pengalaman *microteaching* yang kurang optimal), maka *self-efficacy* dan harapan hasil yang terbentuk menjadi lemah. Selain itu, *Social Learning Theory of Career Decision Making* yang dikembangkan oleh Krumboltz (1976) menekankan pentingnya pengalaman belajar sebagai faktor kunci pembentuk pilihan karier. Kurangnya keterlibatan langsung dalam praktik *microteaching* menghambat

pembentukan keyakinan dan ketertarikan terhadap profesi guru. Sementara itu, menurut *Locus of Control Theory* oleh Rotter, individu dengan *internal locus of control* tinggi cenderung percaya bahwa hasil hidup mereka ditentukan oleh usaha sendiri. Namun, teori ini tidak sepenuhnya terbukti dalam temuan penelitian ini karena lemahnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kontrol tersebut dalam pengambilan keputusan karier. Hasil ini diperkuat oleh temuan Adolfina *et al.* (2018); Madhani Khushi (2020); dan Sondakh *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa baik internal maupun eksternal *locus of control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keyakinan dalam pengambilan keputusan karier. Selain itu, Arjanggi (2017) juga menemukan bahwa rendahnya *locus of control* dan *self-efficacy* menjadi penyebab utama tingginya kesulitan dalam pengambilan keputusan karier.

Pengaruh Pengalaman Asistensi Mengajar terhadap *Career Decision making on Teaching* melalui *Internal Locus of Control*

Berdasarkan hasil uji penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman asistensi mengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap *career decision making on teaching* melalui *internal locus of control*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patintingan & Saman (2023) dan Sondakh *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karier. Hal ini didukung oleh nilai *outer loading* tertinggi dari indikator pengalaman asistensi mengajar, yaitu indikator “menganalisis” (0.906). Indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memecahkan masalah saat mengajar maupun saat menyusun materi pembelajaran. Kemampuan ini mencerminkan pemahaman yang lebih dalam tentang profesi guru. Sementara itu, nilai *outer loading* tertinggi pada variabel *internal locus of control* adalah “ekspektasi hasil” (0.875), yang menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan setiap usaha yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu, sehingga menumbuhkan tanggung jawab dan keteguhan dalam pengambilan keputusan karier sebagai calon guru. Hal ini diperkuat oleh temuan Opier & Mahpur (2021); Rwanda *et al.* (2023); dan Sholikah & Muhyadi(2021), yang menunjukkan bahwa *internal locus of control* berkorelasi positif dengan kematangan karier dan kesiapan menghadapi tantangan profesi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa pengalaman asistensi mengajar berpengaruh terhadap *career decision making on teaching* melalui *internal locus of control*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel *microteaching* tidak berpengaruh signifikan, baik secara langsung maupun melalui *internal locus of control* terhadap *career decision making on teaching*. Namun, *microteaching* tetap dapat memengaruhi *internal locus of control* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA angkatan 2021 dengan baik, hal ini membuktikan bahwa peran *microteaching* sangat penting dalam membentuk keyakinan dan kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, *internal locus of control* dapat dikatakan sebagai variabel intervening. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ini mampu memediasi variabel pengalaman asistensi mengajar terhadap *career decision making on teaching*. Artinya, *internal locus of control* memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan karier. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yaitu mengoptimalkan program asistensi mengajar sebagai bagian integral dari kurikulum dan memberikan bimbingan yang menyeluruh dan reflektif terhadap pengalaman mengajar mahasiswa. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan terkait variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *career decision making*, seperti faktor lingkungan keluarga, kepribadian, atau nilai-nilai profesional. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas populasi dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam menentukan pilihan karier.

References

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Unesa). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1738>
- Abdillah, M. A., & Rochmawati. (2022). Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inteverning. 4(3), 3369–3381. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2615>
- Achadiyah, B. N., & Laily, N. (2013). Pengaruh Locus of Control Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 11–18. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1687>
- Adolfina, Pandowo, M. C., & Lumintang, G. G. (2018). Individual Characteristics as Determinants in Developing Micro and Small Enterprises in Manado, Indonesia. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 9(1), 1174–1181. <http://ijbmer.com/docs/volumes/vol9issue1/ijbmer2018090101.pdf>
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching , Praktik Lapangan Persekolahan , dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. 4(1), 1182–1192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075> Copyright
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologi*, 22, 28–35.
- Bahri, M. A., & Kuncoro, T. (2024). Pengaruh Asistensi Mengajar, Efikasi Diri dan Persepsi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru. *Proceedings of Life and Applied Sciences*, 3(1).
- Cahyani, N. L. P. (2021). Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Pada Fkip Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020. *Widyadari*, 22(2), 677–684. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5576032>
- Erben-Kecici, S., & Aydin, M. (2021). Pre-Service Teachers' Career Choice Motives: A Scale Development Study. *FIRE: Forum for International Research in Education*, 7(2), 22–36. <https://doi.org/10.32865/fire202172230>
- Fasebiyan, A. . (2018). MINAT MENJADI GURU DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR MICRO TEACHING DAN LINGKUNGAN KELUARGA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2014.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Long Range Planning*, 46(1–2), 184–185. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_5
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Jariah, I. A. (2024). Pengaruh Pengalaman Asistensi Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kolb, D. A., & Plovnick, M. S. (1974). The Experiential Learning Theory of Career Development. *Working Paper Alfred P. Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology*, 64. https://www.academia.edu/62285716/The_experiential_learning_theory_of_career_development
- Madhani Khushi. (2020). A Study on Career Decision-Self Efficacy and Locus of Control Among Young Adults. *The International Journal of Indian Psychology*, 8(4), 84–87. <https://doi.org/10.25215/0804.013>

- Nazariah, Nasrullah, & Lestari, C. I. (2021). Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Angkatan 2021. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 36–42.
- Ni'mah, F. U., & Oktarina, N. (2019). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 336–342. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Nykänen, M., Salmela-Aro, K., Tolvanen, A., & Vuori, J. (2019). Safety self-efficacy and internal locus of control as mediators of safety motivation – Randomized controlled trial (RCT) study. *Safety Science*, 117(April), 330–338. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2019.04.037>
- Opier, N. M., & Mahpur, M. (2021). *Pengaruh Locus of Control dan Peran Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa*. 01(01), 1–8.
- Patintingan, D. P., & Saman, A. (2023). *Pengaruh Internal Locus Of Control Dan Career Decision Making Self- Efficacy Terhadap Kematangan Karir*. 1(2), 110–119.
- Respita, R., & Gumanti, D. (2024). Efektivitas Program Asistensi Mengajar Dalam Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa FKIP Universitas Ekasakti. *Journal on Education*, 5 Nomor 6. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2403>
- Rotter, J. B. (1966). *Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement*. 80(1). <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Rwanda, P., Genjik, B., Rwanda Universitas Tanjungpura, P., Hadari Nawawi, J., & Laut, B. (2023). *Pengaruh Kegiatan Asistensi Mengajar Terhadap Tingkat Kematangan Karier Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan*. 12, 3180–3189. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i12.71564>
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 187–194. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jamp>
- Sholikhah, M., & Muhyadi. (2021). Roles of Career Maturity Mediating the Effects of Locus of Control and Socioeconomic Status on Career Readiness. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 781–789. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21127>
- Sikora, J. (2021). Does Teenage Interest in a Teaching Career Lead to Becoming a Teacher? Evidence from Australia. *Teaching and Teacher Education*, 101, 103315. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103315>
- Sondakh, S. V, Lengkong, V. P. K., & Dotulong, L. O. H. (2020). Pengaruh Internal Locus of Control Dan Self-Efficacy Terhadap Career Maturity Karyawan Pada Sutanraja Hotel Amurang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 42–51.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 5th ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta Pgri. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>
- Susiani, I. R., & Abadijah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Modeling*, 8(2), 293–294.
- Ulas, O., & Yildirim, I. (2018). Influence of Locus of Control, Perceived Career Barriers, Negative Affect, and Hopelessness on Career Decision-Making Self-Efficacy Among Turkish University Student. *International Journal for Education and Vocational Guidance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10775-018-9370-9>